

**PEDOMAN TATA KELOLA
TEACHING FACTORY TEKNOLOGI INDUSTRI
POLITEKNIK ATI MAKASSAR
(EDISI REVISI I)**



TEACHING FACTORY (TEFA)

POLITEKNIK ATI MAKASSAR

TAHUN 2021

PEDOMAN TATA KELOLA TEACHING FACTORY

TAHUN 2020/2021

Di susun Oleh


Dr. Eng. Abdul Nasser Arifin, ST., M. Eng

**UNIT TEACHING FACTORY (TEFA)
POLITEKNIK ATI MAKASSAR
KOTA MAKASSAR, SULAWESI SELATAN, 2019
INDONESIA**

Jl. Sunu No.220, Suangga, Kec. Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90211

Tlp : (0411) 449 - 609 Fax : (0411) 449-867 Email: info@atim.ac.id

Website: <https://atim.ac.id>

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Pedoman Tata kelola Teaching Factory Politeknik ATI Makassar revisi I tahun ajaran 2021 yang disusun oleh :

Nama : Dr. Eng Abdul Nasser Arifin, ST., M. Eng.
 Nip : 19761108 200312 1 001
 Pangkat / Golongan : Lektor / Penata Tk. I, III d
 Jabatan : Ketua Teaching Factori Politeknik ATI Makassar


telah disetujui dan disahkan di Makassar pada tanggal 20 Maret 2021 oleh :

Mengetahui,
 Direktur Politeknik ATI Makassar

Pembantu Direktur I
 Politeknik ATI Makassar

Ir. Muhammad Basri, MM
 Nip : 19691011 199412 1 001

Taufik Muchtar, ST., MT
 Nip : 19760813 200112 1 003

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan buku Pedoman Tata kelolah Teaching Factory Politeknik ATI Makassar revisi pertama tahun 2020 dapat diselesaikan seperti yang penulis harapkan.

Didalam proposal dan RAB ini kami menyampaikan latar belakang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui berbagai agenda kegiatan yang kami susun dan rencanakan dalam tahun ajaran 2019/2020 saat ini. Dan kami berharap bahwa pelaksanaan teaching factory di Politeknik ATI Makassarini dapat seutuhnya direalisasikan sesuai dengan yang direncanakan.

Atas segala kekurangan kami atas nama tim Teaching Factory Politeknik ATI Makassar, sangat mengharapkan bantuan dan koreksi serta saran didalam pelaksanaan program kerja kami, dan tak lupah pula kami mengucapkan banyak terimakasih atas segala perhatian, arahan, dan kerjasamanya kepada seluruh civitas akademika politeknik ATI Makassar.

Makassar, 20 Maret 2021

Penyusun

Tim Teaching Factory Politeknik ATI

Makassar

DAFTAR ISI

COVER

DRAFT PEDOMAN TATA KELOLA TEACHING FACTORY Error! Bookmark not defined.

HALAMAN PENGESAHAN ii

KATA PENGANTARiii

DAFTAR ISIiv

BAB I PROFILE TEACHING FACTORY 1

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Maksud dan Tujuan 3

II. TEACHING FACTORY POLITEKNIK ATI MAKASSAR 3

A. Profil Teaching Factory 3

B. Visi dan Misi Teaching Factory 5

III. KEBIJAKAN TATA KELOLA TEACHING FACTORY 5

A. Prinsip Dasar Teaching Factory 5

B. Strategi Implementasi Teaching Factory 6

C. Kebijakan Bidang Kurikulum 9

BAB II ORGANISASI TEFA DAN URAIAN TUGAS 17

I. Struktur Organisasi Teaching Factory Politeknik Ati Makassar 17

II. Uraian Tugas Struktur Organisasi Teaching Factory 18

BAB III UNIT PRODUKSI TEFA 24

I. Pengantar 24

II. Sistem Manajemen Unit Produksi 25

A. Manager unit produksi 25

B. Karyawan unit produksi 26

C. Produksi dan Produk 29

D. Administrasi dan keuangan 31

E. Kerjasama Unit Produksi 33

BAB IV PENUTUP 38

LAMPIRAN 39

TABEL DATA KEGIATAN PRODUKSI 40

BAB I

PROFILE TEACHING FACTORY

I. PENDAHULUAN


A. Latar Belakang

Pembelajaran teaching factory adalah suatu konsep pembelajaran di pendidikan vokasi berbasis produksi barang/jasa yang mengacu kepada standar dan prosedur yang berlaku di industri, dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri. Paradigma pembelajaran teaching factory didasarkan pada tujuannya yang secara efektif mengintegrasikan kegiatan pendidikan, penelitian dan inovasi ke dalam satu konsep tunggal, yang melibatkan industri dan akademik. Pembelajaran teaching factory berfokus pada integrasi industri dan akademik melalui pendekatan terhadap kurikulum, pengajaran/pelatihan.

Pembelajaran teaching factory diharapkan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Penyerapan tenaga kerja oleh industri secara kualitatif masih terpaut jauh dari kapasitas daya tampung industri setiap tahunnya. Permasalahan yang dihadapi oleh industri salah satunya adalah kesenjangan capaian kompetensi dari para lulusan institusi pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan kompetensi yang disyaratkan oleh industri atau dengan kata lain belum tercipta hubungan yang *link and match* antara institusi pendidikan dengan DU/DI.

Teaching factory adalah metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengurangi kesenjangan kompetensi antara institusi pendidikan dengan DU/DI yang mengintegrasikan proses pembelajaran untuk menghasilkan produk baik yang berupa barang maupun jasa yang layak menurut standar industri guna menghasilkan nilai tambah bagi peningkatan kompetensi mahasiswa, yang pada akhirnya melalui proses teaching factory diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan diri sebagai calon karyawan di sektor industri dan juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa.

Teaching factory merupakan sebuah model kegiatan pembelajaran yang sangat efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa konsep teaching factory dapat mengantarkan

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

mahasiswa mencapai tahap kompeten, yakni suatu tahapan dimana mahasiswa pantas untuk diberikan kewenangan karena telah dianggap mampu. Efisien berarti bahwa pembelajaran dengan model ini bersifat sangat operasional, memerlukan biaya yang murah (bahan tersedia) dan mudah untuk diimplementasikan.


Beberapa nilai-nilai dasar yang harus dikembangkan untuk mendukung kesiapan implementasi teaching factory, meliputi:

- a. Sense of quality: memberikan keterampilan dasar kepada mahasiswa yang berkaitan dengan standar objektif kualitas.
- b. Sense of efficiency: membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk bekerja secara efisien guna menciptakan efisiensi kerja yang optimal dan mengukur tingkat produktivitas sebagaimana praktik yang umum dilakukan oleh industri.
- c. Sense of creativity and innovation: mengajarkan mahasiswa untuk bekerja secara kreatif dan inovatif, melatih kemampuan problem solving sebagai ukuran kreativitas, dan kemampuan untuk melihat peluang-peluang baru di industri seperti produk, desain, dan sebagainya.

Oleh karena berkaitan dengan proses produksi baik barang maupun jasa, maka implementasi teaching factory harus melibatkan tiga disiplin industri berikut ini:

- a. Disiplin waktu; memproduksi barang atau jasa dengan waktu yang dijanjikan atau yang ditargetkan.
- b. Disiplin mutu/kualitas; memproduksi barang atau jasa dengan kualitas yang dijanjikan, presisi dan tepat komposisi,
- c. Disiplin prosedur; mengikuti prosedur yang wajib dilalui, karena melewatkan salah satu prosedur dapat berakibat buruk terhadap hasil produksi atau kondisi mesin/peralatan.

Berdasarkan dari dari defenisi dan peran penting Teaching Factory yang telah dipaparkan di atas dan melihat Pedoman Tata kelola Teaching Factory pertama yang disahkan pada tanggal 28 September 2016 lalu oleh Pembantu Direktur I Politeknik ATI Makassar, yang tidak memuat tentang beberapa aspek berkaitan dengan Program Dual Sistim yang saat ini telah dilaksanakan di Politeknik ATI makassar, maka dianggap perlu

| | | | |
|--|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

untuk melakukan revisi pertama terhadap Pedoman Tata Kelola Teaching Factory yang ada saat ini.

B. Maksud dan Tujuan

Melalui buku pedoman tata kolola ini dimaksudkan untuk dapat menjadi pedoman dalam mengimplementasikan dan mensinergikan antara prinsip – prinsip teaching factory dengan pengamalan Tridarma Perguruan Tinggi yang berkaitan dengan Pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat didalam lingkungan Politeknik ATI Makassar.

Adapun Tujuan Penyusunan Pedoman Tata kelola Teaching Factory Politeknik ATI Makassar ini adalah:

1. Menjadi rujukan didalam pengimplementasian prinsip – prinsip dasar Teaching factory didalam pengembangan kurikulum yang berbasis produk.
2. Menjadi pedoman dalam membangun presepsi yang sama diantara seluruh stakholder yang ada di Politeknik ATI Makassar dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis teaching factory.
3. Menjadi pedoman dalam membangun hubungan kerjasama industri yang berbasis pada teaching factory.

II. TEACHING FACTORY POLITEKNIK ATI MAKASSAR

A. Profil Teaching Factory

Perguruan Tinggi

Nama : Politeknik ATI Makassar

Berdiri sejak : 24 April 1967


Alamat : Jalan Sunu Nomor 220 Makassar

Unit Teaching Factory

Nama : Teaching Factory Teknologi Industri

Berdiri : Tahun Ajaran 2014/2015

Alamat : Kampus Politeknik ATI Makassar, Jalan Sunu nomor 220 Makassar.

| | | | |
|--|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

Paket keahlian : Paket Keahlian Teknik Manufaktur Industri Agro (PK-TMIA)

: Paket Keahlian Otomasi Sistem Permesinan (PK-OSP)

: Paket Keahlian Teknik Industri Agro (PK-TIA)

: Paket Keahlian Teknik Kimia Mineral (PK-TKM)


B. Logo Teaching Factory



Gambar 1. Logo Teaching Factory Politeknik ATI Makassar

Arti logo:

| | |
|---------------------------------|--|
| Logo Politeknik ATI Makassar | : Berarti institusi dimana Teaching Factory itu berada |
| Dua roda gigi | : Berarti Institusi Pendidikan dan Dunia Industri/Dunia Usaha (DI/DU) |
| Warna Hijau | : Melambangkan pertumbuhan dan berwawasan lingkungan untuk kemajuan industry |
| Warna orange | : Melambangkan bijaksana dan dinamis. |

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

C. Visi dan Misi Teaching Factory

Visi:

Menjadikan Teaching factory sebagai sarana pembelajaran berbasis industri yang unggul dalam mewujudkan Politeknik ATI Makassar sebagai Perguruan Tinggi berstandar industri di bidang teknologi manufaktur di Kawasan Timur Indonesia yang diakui secara nasional dan global di tahun 2025.

Misi:


1. Membangun persepsi yang sama didalam menerapkan prinsip – prinsip teaching factory dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi di Politeknik ATI Makassar dalam bidang manufaktur untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan standar industri.
2. Menciptakan atmosfir industri di dalam lingkungan kampus Politeknik ATI Makassar melalui pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berstandar industri.
3. Menerapkan kurikulum yang berbasis pada produk baik yang berupa barang maupun jasa yang sesuai dengan standar industri dalam setiap model pembelajaran.
4. Membangun laboratorium standarnisasi produk didalam menetapkan standar dan menjaga kualitas poduk yang dihasilkan pada setiap proses pembelajaran.
5. Meyelenggarakan kerjasama kemitraan yang kuat dengan dunia industri dan dunia usaha melalui pola interaksi yang intens didalam membangun atmosfir industri didalam lingkungan Politeknik ATI Makassar.

III. KEBIJAKAN TATA KELOLA TEACHING FACTORY

A. Prinsip Dasar Teaching Factory

Prinsip dasar teaching factory di sistim pendidikan vokasi dalam melaksanakan program teaching factory adalah:

1. Adanya integrasi pengalaman dunia kerja ke dalam kurikulum sistim pendidikan vokasi.

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

2. Semua peralatan dan bahan serta pelaku pendidikan disusun dan dirancang untuk melakukan proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan produk (barang ataupun jasa).
3. Adanya perpaduan dari pembelajaran berbasis produksi dan pembelajaran berbasis kompetensi.
4. Dalam pembelajaran berbasis produksi, mahasiswa dalam sistim pendidikan vokasi harus terlibat langsung dalam proses produksi, sehingga kompetensinya dibangun berdasarkan kebutuhan produksi.

Kapasitas produksi dan jenis produk menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis produksi.


Keberhasilan dari implementasi metode pembelajaran teaching factory secara sederhana dapat dilihat dari dua indikator utama di antaranya:

1. Utilitas dan keberlanjutan penggunaan peralatan (dapat dilihat melalui penerapan sistem pembelajaran blok dan kontinyu).
2. Integrasi proses produksi atau layanan jasa ke dalam bahan ajar. Untuk membuktikan pencapaian dua indikator tersebut.

B. Strategi Implementasi Teaching Factory


Strategi implementasi teaching factory dilaksanakan melalui tahapan kegiatan yang disusun secara sistimatis sesuai dengan prosedur pelaksanaan teaching factory yaitu:

1. Menyamakan persepsi dalam penerapan teaching factory
2. Memahami Indikator kinerja implementasi teaching factory
3. Memahami Panduan pendekatan awal penerapan konsep teaching factory
4. Membangun Kerjasama Antara Dunia Pendidikan dengan Industri


| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

Tabel 1. Indikator dan Fase Implementasi Teaching Factory Politeknik ATI Makassar

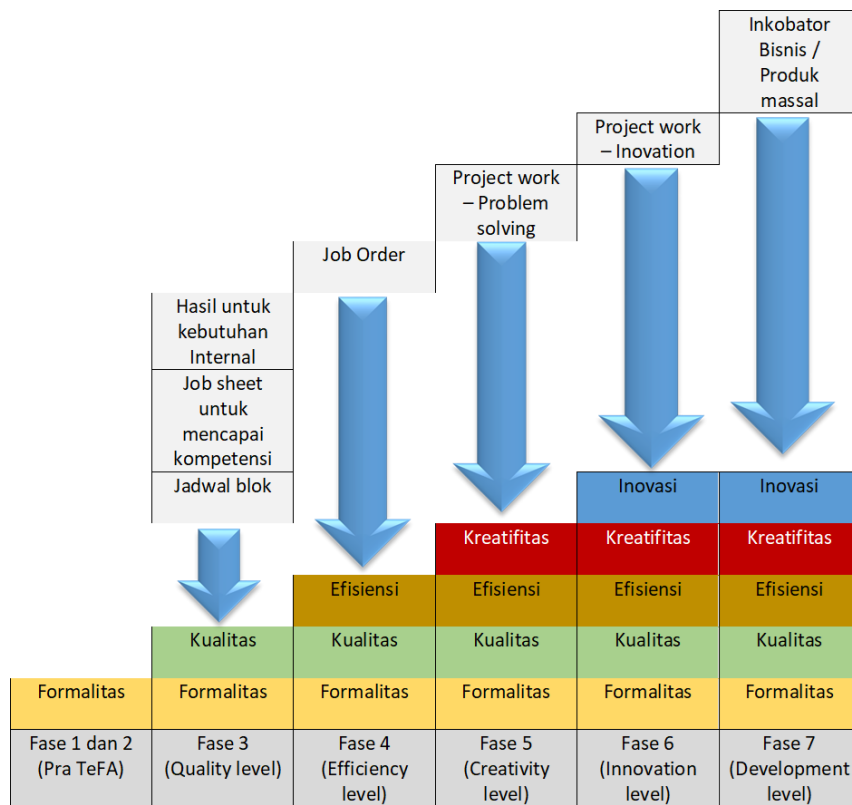
| Fase Implementasi | Indikator |
|--|---|
| Fase 1 & 2 Level pra TeFA | 1) RPP & job Sheet dirancang berdasarkan urutan SK/KD sesuai kurikulum. 2) Pelaksanaan peraktek hanya fokus pada pencapaian SK/KD secara parsial sehingga hasil peraktek sebagai rest piece atau belum dapat digunakan. 3) Kegiatan pengajar / instruktur hanya melaksanakan tugas sesuai tupoksi pengajar. |
| Fase 3 Quality | 1) Fokus pembelajaran pada pencapaian sense of quality. 2) Mind-set dan pemahaman pimpinan tentang implementasi teaching factory telah terintegrasikan dalam TVET policy (Sasaran Mutu, Rencana Program lembaga / rencana induk pengembangan) 3) Jumlah dan jenis peralatan memadai, alat bantu tidak/ kurang lengkap dan beberapa belum standar. 4) RPP & Job sheet direncanakan dengan tujuan pencapaian kompetensi tuntutan kurikulum. 5) Hasil peraktek dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan internal. 6) Mahasiswa melaksanakan peraktek dalam suasana etos kerja yang dituntut oleh industri. 7) Sistem jadwal belajar kontinyu (Mis: Jadwal blok) sudah mulai diperkenalkan. |
| Fase 4 Effecinecy | 1) Fokus pembelajaran pada pencapaian sense of efficiency. 2) RPP & job sheet dirancang berdasarkan job order dan dirinci ke dalam SK/KD. 3) Kegiatan pengajar/ instruktur berdasarkan tupoksi plus menyelesaikan job order industri dan berlaku standar industri. 4) Hasil peraktek dapat dijual ke pasar. Produk belum standar tapi dapat digunakan. 5) Jumlah dan jenis peralatan memadai, tersedia alat bantu lengkap dan standar. Setiap mahasiswa mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mencapai kompetensi yang dipersyaratkan. 6) Team work sangat bagus dan mereka bekerja saling membantu dan menguatkan sehingga pekerjaan berlangsung dengan efektif dan efisien. |

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory | Kebijakan Tata Kelola | |
| | POLITEKNIK ATI MAKASSAR | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | | Halaman | |

| | |
|---|---|
| | <p>7) Sistem jadwal belajar konty (mis: Jadwal blok) sudah diterapkan secara konty.</p> <p>8) Efisiensi biaya pendidikan mulai tampak. Bahan peraktek merupakan bagian dari bahan baku proses produksi.</p> |
| <p>Fase 5</p> <p>Creativity</p> | <p>1) Fokus pembelajaran pada pencapaian sense of creatifity.</p> <p>2) Proses pembelajaran mengarahkan mahasiswa untuk mengenal seluruh proses kegiatan produksi barang / jasa dari tahapan perencanaan (desain, merencanakan proses, perhitungan biaya, tahapan produksi, dan presentasi hasil.</p> <p>3) Job sheet dirancang berdasarkan project work (Tugas akhir mahasiswa). Tugas akhir berupa produk barang / jasa yang sudah ada di pasaran. Mahasiswa hanya menambahkan modifikasi.</p> <p>4) Kegiatan MRC (Maintenance, repairing and calibrating) dilaksanakan secara terencana dan dijalankan dengan baik sehingga fasilitas selalu siap pakai dan sesuai dengan standar presisi/industri.</p> <p>5) Sistem PPIC mulai dibutuhkan / diterapkan</p> <p>6) Efisiensi biaya pendidikan konty</p> |
| <p>Fase 6 –</p> <p>Inovasi</p> | <p>1) Fokus pembelajaran pada pencapaian sense of innovation</p> <p>2) Job sheet dirancang berdasarkan project work (Tugas akhir mahasiswa). Tugas akhir berupa produk barang ? jasa yang dibutuhkan oleh industri atau masyarakat pengguna lainnya.</p> <p>3) Mahasiswa mempraktekkan kewirausahaan secara riil. Implementasinya melalui pelibatan mahasiswa dalam aspek target delivery time, cost, quality dan efisiensi yang terkait dengan customer expctation dan satisfaction.</p> <p>4) Delivery time selalu tepat waktu sesuai dengan permintaan konsumen. Komplain dari konsumen relatif rendah.</p> <p>5) Kualitas hasil produk barang/jasa konsisten (Reject kurang dari 5%)</p> <p>6) Institusi telah memiliki Statical process control.</p> <p>7) Self Finance (modal untuk pengembangan) mulai tercapai karena ada kegiatan produksi yang berkelanjutan dan dapat dijadikan materi peraktek untuk pemenuhan kompetensi</p> |

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | | Halaman | |

| | |
|---------------------------------|--|
| Fase 7 – Development | <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan berinovasi diimplementasikan dan diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Masalah yang timbul dalam implementasi konsep teaching factory mampu diatasi dengan baik. Produk yang berupa barang/ jasa mampu dikembangkan sesuai dengan expektasi pasar. 2) Adanya transfer teknologi kongkrit dari industri ke institusi yang berdampak positif bagi perkembangan teknologi dan pelayanan jasa di institus. 3) Institusi telah memiliki Stategic planning (lengkap) 4) Self Finance (modal untuk pengembangan) kontiyu. |
|---------------------------------|--|




Gambar 2. Fase dan Indikator Implementasi Teaching factory

C. Kebijakan Bidang Kurikulum

1. Kebijakan Umum


- a. Penyusunan kurikulum yang berbasis produk dengan memperhatikan standar kompetensi lulusan, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya;

| | | | |
|--|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

- b. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi, potensi atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, kebutuhan DI/DU dan mahasiswa;
- c. Direktur bertanggung jawab atas tersusunnya kurikulum;
- d. Kampus mengintegrasikan pembelajaran teaching factory pada kurikulum pada masing – masing jurusan, yang menampilkan seluruh kompetensi yang diperoleh selama proses perkuliahan dan disajikan pada akhir periode perkuliahan (semester 5)
- e. Kurikulum yang berbasis produk dikembangkan dengan prinsip:
 - Mengacu pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah
 - Relevan dengan kebutuhan DI/DU
 - Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, DI/DU, teknologi dan seni;
 - Keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
 - Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan Mahasiswa dan lingkungannya;
 - Menyeluruh dan berkesinambungan.

2. Perencanaan Pembelajaran Teaching Factory


- a. Tenaga pendidik normatif, adaktif dan produktif berkoordinasi dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran teaching factory, yang antara lain terdiri dari program tahunan, program semester, block schedule, silabus, RPS, dan materi ajar (modul, lembaran penilaian dan lembaran kegiatan siswa).
- b. RPS teaching factory mengacu pada struktur RPS yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan penguatan pada:
 - Standar kompetensi (SK)
 - Kompetensi dasar (KD)
 - Indikator pencapaian kompetensi

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

- Tujuan pembelajaran
 - Materi ajar (jobsheet)
 - Metode pembelajaran
 - Kegiatan pembelajaran
 - Penilaian hasil belajar
- c. RPS teaching factory dikembangkan dengan mengacu pada prinsip
- Mendorong sikap kerja, keterampilan dan pengetahuan mahasiswa sesuai dengan budaya kerja industri
 - Mendorong partisipasi aktif mahasiswa
 - Keterkaitan dan keterpaduan beberapa kompetensi
 - Memperhatikan rasio jumlah alat dan mahasiswa.
- d. RPS teaching factory mengintegrasikan pembelajaran karakter/budaya kerja industri seperti disiplin, santun, kerja tim, taat prosedur, ulet kreatif dan inovatif.


3. Pelaksanaan pembelajaran teaching factory

- a. Jumlah maksimal mahasiswa setiap rombongan belajar adalah 12 mahasiswa;
- b. Pelaksanaan pembelajaran didasarkan pada;
- Standar kualitas/mutu produk
 - Standar waktu
 - Standar SOP
 - Standar Bahan baku.
- c. Mutu kegiatan pembelajaran teaching factory dikembangkan dengan:
- Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses;
 - Melibatkan mahasiswa secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas dan dialogis;
 - Agar mahasiswa mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa pikiran,


| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory | Kebijakan Tata Kelola | |
| | POLITEKNIK ATI MAKASSAR | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | | Halaman | |

argumentasi dan mempertanyakan, mengkaji, menemukan dan memprediksi;

- Pemahaman bahwa keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh – sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh dosen.
- d. Setiap pendidik bertanggung jawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata kuliah yang diampuh agar mahasiswa mampu:
- Mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan dalam hal ini menguasai kompetensi keahlian tertentu;
 - Memahami perkembangan pengetahuan dan teknologi di industri;
 - Meningkatkan rasa ingin tahunya;
 - Mencari dan mengelolah informasi menjadi pengetahuan;
 - Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah
 - Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain
 - Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.
- e. Setiap dosen bertanggung jawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata kuliah yang diampunya dengan cara:
- Merujuk pada perkembangan metode pembelajaran mutakhir
 - Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan tepat untuk mencapai tujuan perkuliahan.
 - Menggunakan fasilitas, peralatan dan alat bantu yang tersedia secara efektif dan efisien;
 - Memperhatikan sifat alamiah kurikulum, kemampuan mahasiswa dan pengalaman belajar sebelumnya yang bervariasi serta kebutuhan khusus bagi mahasiswa dari kemampuan belajar dengan cepat sampai yang lambat;

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory | Kebijakan Tata Kelola | |
| | POLITEKNIK ATI MAKASSAR | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | | Halaman | |


- Memperkaya kegiatan perkuliahan melalui pengalaman industri, lintas kurikulum, hasil – hasil penelitian dan penerapannya;
 - Menggunakan pendekatan kompetensi agar dapat menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan industri serta mudah beradaptasi, memiliki motivasi, kreatif, mandiri, mempunyai etos kerja yang tinggi, memahami belajar seumur hidup, dan berfikir logis dalam menyelesaikan masalah.
- f. Dosen melaksanakan kegiatan perkuliahan mangacu pada RPS yang telah disusun, dan yang terdiri dari kegiatan:
- Pembukaan
 - Kegiatan inti
 - Penutup
- g. Pengelolaan ruang kuliah dan laboratorium
- Dosen mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan mata kuliah, serta aktivitas perkuliahan yang akan dilakukan.
 - Dosen menyesuaikan materi perkuliahan dengan kecepatan dan kemampuan belajar mahasiswa
 - Dosen menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses perkuliahan
 - Dosen memberikan penguatan dan umpan balik terhadap tanggapan dan hasil belajar mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung;
 - Dosen mengorganisasikan pengaturan dan penempatan peralatan laboratorium/ bengkel berdasarkan standar keselamatan dan keamanan kerja industri;
 - Dosen mengorganisir penggunaan peralatan pada laboratorium/bengkel dengan pengaturab 1 mahasiswa 1 peralatan serta membuat rotasi yang diperlukan;

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

- Disem menyusun SOP penggunakn peralatan dan praktek kerja sesuai dengan kompetensi yang diajarkan
- Volume dan intonasi suara dosen dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh mahasiswa;
- Tutur kata dosen santun dan dapat dimengerti oleh mahasiswa;
- Dosen menghargai pendapat mahasiswa.
- Dosen memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
- Pada setiap awal smester, dosen menyampaikan silabus mata kuliah yang diampunya.
- Dosen memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

4. Penilaian pembelajaran


- a. Dosen menyusun instrumen penilaian hasil belajar yang berkeadilan, bertanggungjawab dan berkesinambungan;
- b. Instrumen penilaian disusun bersama dengan penyusunan silabus dan PRR serta job sheet;
- c. Penyusunan program penilaian hasil belajar didasarkan pada standar penilaian yang sesuai dengan prinsip – prinsip Teaching Factory dan standar peraturan akademik politeknik
- d. Dosen menilai hasil perkuliahan untuk mata kuliah yang diampuh, dan membuat catatan keseluruhan untuk menjadi bahan program remedial, klasifikasi opencapaian dan ketuntasan yang direncanakan, laporan kepada pihak yang memerlukan.
- e. Seluruh instrumen penilaian hasil belajar disosalisasikan kepada dosen.
- f. Instrumen penilaian hasil perkuliahan perlu ditinjau secara periodik berdasarkan data kegagalan/kendala pelaksanaan program temuan penguji external dalam rangka mendapatkan rencana penilaian yang adil dan bertanggung jawab;

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

- g. Direktur menetapkan prosedur yang mengatur transparansi sistem evaluasi hasil belajar untuk penilaian formal yang berkelanjutan;
- h. Direktur menetapkan prosedur yang mengatur mekanisme penyampaian ketidakpuasan mahasiswa dan penyelesaiannya mengenai penilaian akhir studi
- i. Dosen mengembalikan hasil kerja mahasiswa yang telah dinilai;
- j. Penilaian meliputi semua kompetensi dan materi yang diajarkan;
- k. Dosen menyiapkan seperangkat metode penilaian secara terencana untuk tujuan diagnosa, formatif dan sumatif sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan
- l. Dosen dosen memantau kemajuan yang dicapai mahasiswa , mendokumentasikan secara sistimatis, dan menggunakan sebagai balikan mahasiswa untuk perbaikan secara berkala;
- m. Penilaian yang didokumentasikan, disertai bukti kesahihan, keandalan, dan dievaluasi secara periodik untuk perbaikan metode penilaian.

5. Pengawasan

- a. Kegiatan pengawasan perkuliahan teaching factory dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan;
- b. Pengawasan pengelolaan akademik meliputi observasi, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan;
- c. Pengawasan pengelolaan akademik dilakukan secara teratur, berkelanjutan oleh direktur dan senat
- d. Direktur dapat menugaskan tim penjaminan mutu untuk melaksanakan pemantauan perkuliahan teaching factory dengan menggunakan ti, penjaminan mutu yang sudah ada;
- e. Tim pemantau internal melaporkan hasil observasi kelas kepada Direktur;
- f. Teknis pelaksanaan observasi kelas diatur dalam prosedur tersendiri;
- g. Semua hasil pengawasan dicatat dan didokumentasikan;

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |


h. Politeknik membuat program tindak lanjut hasil pengawasan.

6. Peraturan akademik

- a. Politeknik menyusun dan menetapkan peraturan akademik;
- b. Peraturan akademik dibuat oleh rapat Senat;
- c. Peraturan Akademik sekurang – kurangnya mengatur tentang:
 - Persyaratan minimal kehadiran mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dan tugas dari dosen;
 - Kriteria evaluasi keberlanjutan studi;
 - Kriteria kelulusan;
 - Remedial dan pengayaan;
 - Ketentuan mengenai hak mahasiswa untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, buku referensi dan buku perpustakaan
 - Ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada dosen.

7. Pengembangan Sumber Daya Manusia

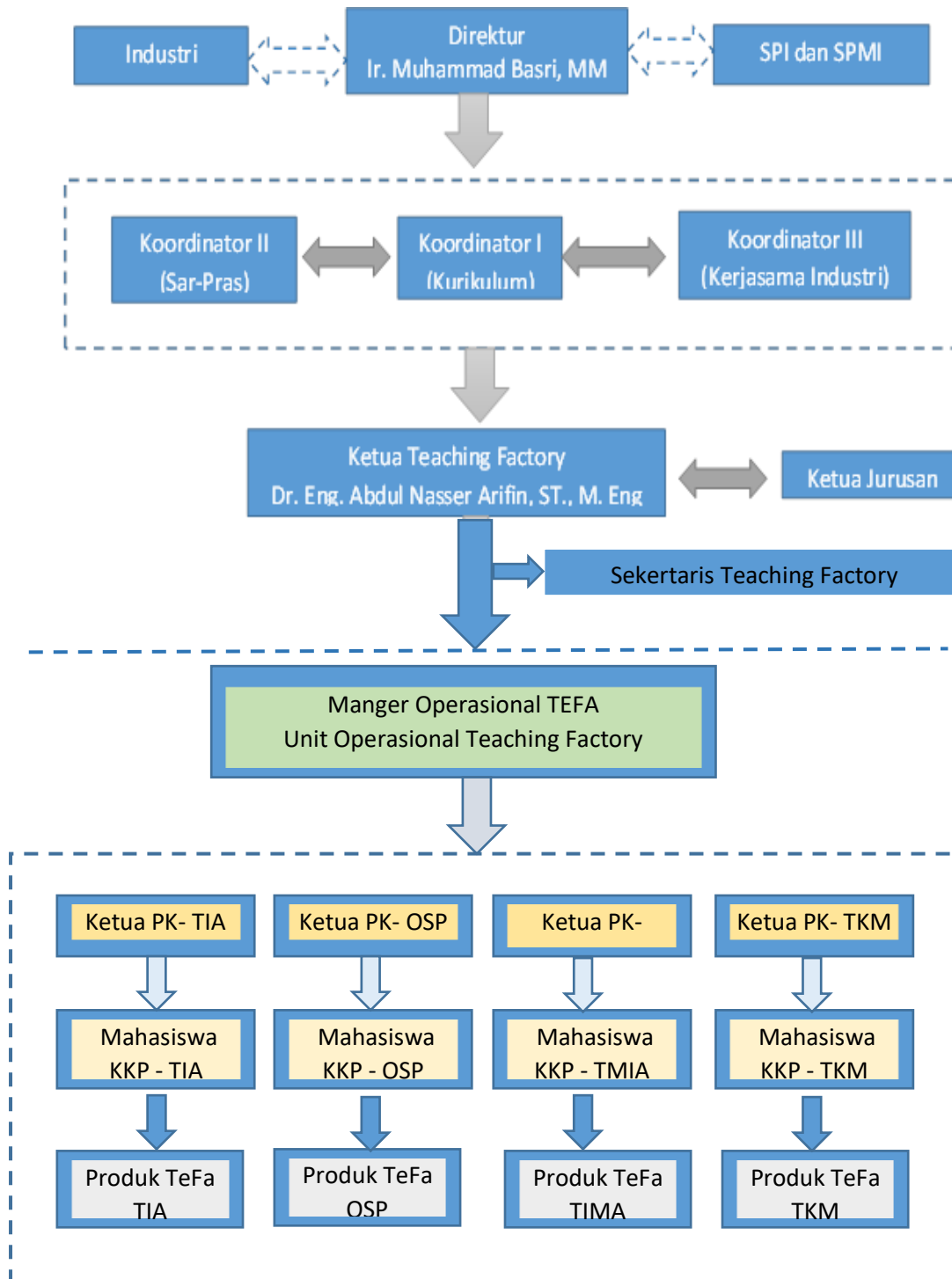
- a. Direktur menyusun program pemberdayaan dan tenaga kependidikan untuk penerapan teaching factory sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan dan ditetapkan melalui keputusan Direktur tentang pembagian tugas dosen dan tenaga kependidikan;
- b. Direktur menyusun program pengembangan profesi berkelanjutan, berdasarkan hasil pemetaan kualifikasi, kompetensi dan kebutuhan pengembangan teaching factory.
- c. Teknis pelaksanaan pengembangan kompetensi berkelanjutan diatur dalam SOP Pengembangan SDM.


| | | | | |
|---|--------------------------------------|--|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory | | Kebijakan Tata Kelola | |
| | POLITEKNIK ATI MAKASSAR | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | | Revisi | Pertama |
| | | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | | | Halaman | |

BAB II

ORGANISASI TEFA DAN URAIAN TUGAS

I. Struktur Organisasi Teaching Factory Politeknik Ati Makassar



| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

II. Uraian Tugas Struktur Organisasi Teaching Factory

Uraian tugas struktur organisasi pengelolaan dan pengembangan Pembelajaran berbasis Teaching Factory dengan fokus pada penguatan di bidang kurikulum, hubungan industri, standarnisasi produk dan pengelolaan sarana prasarana, diuraikan sebagai berikut:

1. Direktur

Tanggung jawab:

Mengoordinasikan, mengendalikan dan menerbitkan peraturan tentang pengelolaan dan pengembangan Teaching Factory sebagai pendukung tugas pokok dan fungsi politeknik.

Tugas:

- a. Menetapkan peraturan direktur tentang pengelolaan dan pengembangan Teaching Factory
- b. Menetapkan pedoman tata kelola teaching factory
- c. Menujuk tim pengelola Teaching Factory
- d. Melakukan pengendalian atas semua kegiatan teaching factory Politeknik.


2. Koordinator I (Kurikulum)

Tanggung Jawab:

- a. Memastikan proses perencanaan dan pelaksanaan jadwal blok (block Schedule) dan RPP teaching Factory berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Melakukan pengendalian teknis pada pengelolahan teaching factory.

Tugas:

- a. Melakukan koordinasi dengan koordinator teaching factory lainnya dalam rangka pelaksanaan tugasnya;
- b. Melakukan koordinasi kegiatan pengembangan materi/elemen teaching factory di tingkat Politeknik seperti penyusunan block schedule, RPS, jobsheet, dan penilaian dengan seluruh pihak terkait.

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

- c. Melakukan pemantauan dan pengevaluasian pelaksanaan pembelajaran teaching factory berkoordinasi dengan tim penjaminan mutu politeknik yang sudah ada;
- d. Mewakili politeknik dalam kerja sama dengan pihak lain dalam hal pengembangan kurikulum, atas persetujuan Direktur.
- e. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan pengembangan materi/elemen teaching factory sebagai bagian dari rencana kerja dan anggaran Politeknik; dan
- f. Memberikan laporan berkala setiap 3 (tiga) bulan kepada Direktur terkait dengan pelaksanaan teaching factory.


3. Koordinator 3 (Sarana dan Prasarana)

Tanggung Jawab:

Memastikan pendayagunaan sarana prasarana dalam rangka pelaksanaan teaching factory yang efektif dan efisien.

Tugas:

- a. Melakukan koordinasi dengan koordinator teaching factory lainnya dalam rangka pelaksanaan tugasnya;
- b. Melakukan koordinasi pendayagunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh paket keahlian dalam rangka pelaksanaan teaching factory;
- c. Mewakili politeknik dalam kerja sama dengan DI/DU dan/atau pemangku kepentingan yang relevan dalam rangka pengembangan sarana dan prasarana praktek teaching factory, atas persetujuan Direktur;
- d. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana teaching factory dan memberikan laporan berkala setiap 3 (tiga) bulan kepada direktur terkait dengan pelaksanaan teaching factory.

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

4. Koordinator 3 (kerjasama Industri)

Tanggung Jawab:

Memastikan adanya kerjasama dengan DI/DU dan atau pemangku kepentingan yang relevan dalam rangka pelaksanaan teaching factory yang efektif dan efisien.

Tugas:

- a. Melakukan koordinasi dengan koordinator teaching factory lainnya dalam rangka pelaksanaan tugasnya;
- b. Mencari peluang kerjasama pengembangan teaching factory dengan DI/DU dan atau pemangku kepentingan yang relevan;
- c. Mewakili Politeknik dalam kerjasama dengan DI/DU dan atau pemangku kepentingan yang relevan dalam rangka pengembangan praktek teaching Factory, atas persetujuan Direktur;
- d. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan pengembangan dan pemanfaatan kegiatan praktek teaching factory dan kerjasama dengan pihak lain sebagai bagian dari rencana kerja dan anggaran Politeknik;
- e. Memberikan laporan berkala setiap 3 (tiga) bulan kepada Direktur terkait dengan pelaksanaan teaching factory.


5. Ketua Teaching Factory

Tanggung Jawab:

Bertanggung jawab pada pelaksanaan pembelajaran Teaching Factory

Tugas:

- a. Merencanakan sistim penjaminan mutu pelaksanaan Teaching Factory
- b. Mengidentifikasi kebutuhan industri yang relevan dengan jurusan masing – masing;
- c. Mengusulkan nama calon Manger unit Produksi ke Direktur pada unit produksi TeFa untuk ditetapkan sebagai Manger Produksi;

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

- d. Merencanakan dan melaksanakan program teaching factory bersama dengan Manger Unit Produksi dan berkoordinasi dengan kepala laboratorium dan ketua jurusan;
- e. Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan Teaching Factory;
- f. Menyusun laporan kegiatan bulanan kepada Pembantu Direktur I
- g. Melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh atasan.


6. Sekertaris Teaching Factory

Tanggung Jawab:

- a. Bertanggung jawab melakukan, membuat, memastikan dan mengatur catatan administrasi program kerja Teaching Factory.
- b. Bertanggung jawab dalam komunikasi dan korespondensi

Tugas:

- a. Menjalankan arahan Ketua TEFA untuk menjalankan organisasi.
- b. Membantu pekerjaan ketua seperti mengganti ketua jika sibuk dan tidak bisa hadir dalam rapat (sebagai perwakilan dari ketua TEFA).
- c. Memantau program kerja sesuai dengan rencana yang sudah dirapatkan bersama.
- d. Sebagai penghubung antara ketua TEFA dengan Ketua – ketua jurusan dalam melakukan hubungan koordinasi.
- e. Sebagai penghubung antara ketua TEFA dengan mitra maupun calon mitra industri
- f. Melakukan korespondensi dengan merekam dan menerima surat-surat yang datang ke Unit TEFA
- g. Melakukan pengarsipan dengan mengajukan dokumen penting seperti proposal, surat masuk, surat keluar, dan dokumen-dokumen lain yang dianggap berharga.
- h. Mengatur jadwal, seperti jadwal rapat, jadwal pertemuan, dan lain-lain.

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

7. Manger Operasional TEFA

Tanggung Jawab:

Bertanggung jawab dalam memastikan kegiatan dan kelangsungan produksi berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Tugas :

- a. Mengawasi proses produksi,
- b. Menyusun jadwal produksi bersama ketua Paket Keahlian dari masing – masing jurusan.
- c. Memastikan anggaran biaya produksi efektif sesuai dengan RAB yang ditetapkan dari masing – masing jurusan
- d. Memutuskan sumber daya apa yang diperlukan dalam menjaga kelangsungan produksi.
- e. Menyusun skala waktu untuk setiap pekerjaan dalam pembuatan tiap – tiap produk bekerjasama dengan Ketua – ketua PK dari masing – masing jurusan.
- f. Memperkirakan dan menetapkan standar kualitas, standar waktu, Standar bahan baku dan Standar SOP pada setiap kegiatan produksi.


8. Ketua Paket Keahlian

Tanggung Jawab:

Bertanggung jawab kepada Manger Produksi atas kegiatan produksi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah kerja Peraktek (KKP) di unit produksi TeFa pada paket keahlian masing – masing jurusan.

Tugas:

- a. Melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian elemen pembelajaran teaching factory (Jadwal block, RPS, dan jobsheet);
- b. Merancang prosedur operasi standar kegiatan KKP teaching factory;
- c. Mendukung Manger produksi dalam perencanaan pelaksanaan dan penilaian elemen pembelajaran KKP teaching factroy (jadwal bloc, RPS, dan jobsheet);

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

- d. Melakukan pengembangan produk teaching factory dari masing – masing jurusan;
- e. Melakukan pengawasan mutu (quality control) terhadap produk (barang dan /atau jasa) KKP teaching factory;
- f. Mendukung Manger produksi dalam merealisasikan hasil kerja mahasiswa KKP TeFa.
- g. Membuat laporan kegiatan produksi hasil pembelajaran teaching factory setiap 3 (tiga) bulan secara berkala.


9. Mahasiswa KKP

Tanggung jawab;

Mahasiswa KKP bertanggung jawab pada kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan unit produksi dan produk yang diproduksi sesuai arahan ketua PK dari masing – masing jurusan.

Tugas:

1. Mematuhi segala peraturan yang ada di unit Produksi TeFa
2. Melaksanakan segala perintah yang diberikan oleh ketua paket keahlian dalam setiap kegiatan produksi.
3. Melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk SOP dan arahan ketua PK.
4. Memenuhi target produksi yang telah ditetapkan oleh ketua paket keahlian.
5. Mematuhi standar yang telah ditetapkan yang terdiri atas standar mutu dan kualitas, standar bahan baku, standar SOP dan standar waktu dalam setiap kegiatan produksi.
6. Bersedia menerima dan melaksanakan sanksi – sanksi yang diberikan oleh ketua PK sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

| | | | |
|--|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

BAB III

UNIT OPERASIONAL TEFA


I. Pengantar

Dalam rangka menyukseskan dan mendukung salah satu kegiatan pembelajaran Teaching Factory Politeknik ATI Makassar dalam kegiatan produksi, sebagai wadah belajar dalam menjembatani ketimpangan kompetensi antara institusi pendidikan dengan DU/DI, maka diperlukan suatu unit produksi yang bertujuan untuk membangun kompetensi melalui kegiatan produksi yang bersifat inovasi dan kreasi dari tenaga Dosen, PLP dan Mahasiswa Politeknik ATI Makassar dalam bidang manufaktur yang sesuai dengan prinsip – prinsip Teaching Factory.

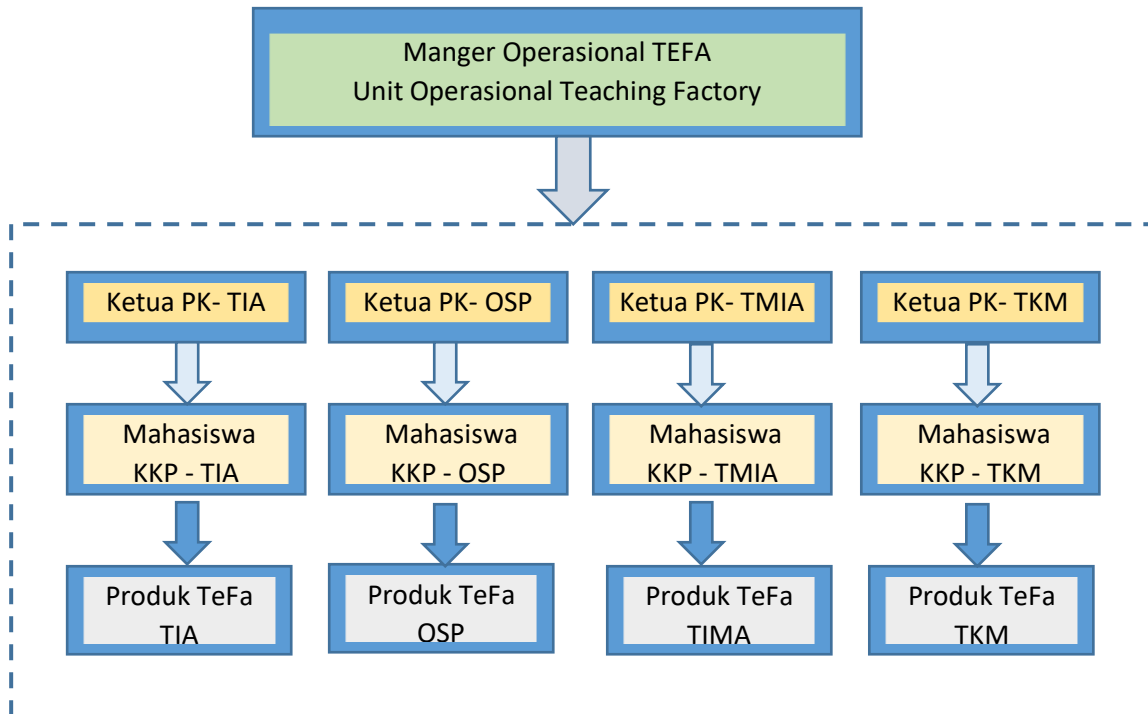
Dalam pembentukannya, Unit produksi diharapkan menjadi suatu sarana pembelajaran, dalam berinovasi dan berwirausaha bagi Mahasiswa dan Dosen serta dapat memberi dukungan operasional dalam pemenuhan kebutuhan internal kampus baik langsung maupun tidak langsung. maka dalam pelaksanaannya Unit Produksi harus dikelola secara profesional oleh semua pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan unit produksi agar dapat memberikan keuntungan bagi kampus itu sendiri. Pembentukan unit produksi yang profesional di Politeknik ATI Makassar harus didukung dengan sistem manajemen, SDM, dan infrastruktur yang profesional.

Teaching Factory (TeFa) sebagai penghubung antara Pendidikan dengan DUDI membangun unit produksi yang profesional dilakukan secara bertahap, yaitu :

1. Pembentukan organisasi dan sistem manajemen Unit Produksi, sebagai tahap awal pembentukan organisasi dan sistem manajemen unit produksi profesional dibentuk khusus dengan melibatkan tenaga Dosen dan PLP yang berpengalaman didalam mengelola unit usaha.

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

2. Penyediaan sarana dan prasarana berupa infrastruktur yang memadai dan profesional adalah tahap berikutnya didalam upaya mewujudkan unit produksi yang profesional di Kampus Politeknik ATI Makassar.




Gambar 4. Struktur Unit Produksi Politeknik ATI Makassar

II. Sistim Managemen Unit Produksi

A. Manager unit produksi

Managemen Unit Produksi dibawah tanggung jawab Ketua TeFA yang diwakili oleh seorang Manger Produksi didalam pelaksanaan kegiatannya. Pada Struktur organisasi Unit produksi, Manejer unit produksi bertanggung jawab dalam memastikan kegiatan dan kelangsungan produksi berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan bertugas seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu:

- a. Mengawasi proses produksi,
- b. Menyusun jadwal produksi bersama ketua Paket Keahlian dari masing – masing jurusan.

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

- c. Memastikan anggaran biaya produksi efektif sesuai dengan RAB yang ditetapkan dari masing – masing jurusan
- d. Memutuskan sumber daya apa yang diperlukan dalam menjaga kelangsungan produksi.
- e. Menyusun skala waktu untuk setiap pekerjaan dalam pembuatan tiap – tiap produk bekerjasama dengan Ketua – ketua PK dari masing – masing jurusan.
- f. Memperkirakan dan menetapkan standar kualitas, standar waktu, Standar bahan baku dan Standar SOP pada setiap kegiatan produksi.


Adapun syarat - syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon Manger Unit Produksi adalah:

1. Berstatus sebagai Dosen/Karyawan Tetap Politeknik ATI Makassar
2. Memiliki latar belakang sebagai pengusaha atau setidaknya pernah mengelolah suatu jenis usaha profesional.
3. Memiliki sikap kepemimpinan yang baik dalam mengkoordinasikan kegiatan
4. Memiliki komitmen yang kuat didalam membangun dan mengembangkan unit produksi TEFA Politeknik ATI Makassar.

Sistim manajemen ini diharapkan dapat membangun budaya etos kerja yang berbasis industri berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap industri diantara pengelolah unit produksi sebagai tahap awal sebagai oleh karena itu pembentukan unit produksi Teaching factory Politeknik ATI Makassar dibentuk dengan struktur organisasi

B. Karyawan unit produksi

Dalam melaksanakan kegiatan produksi, unit produksi TeFa menyusun struktur organisasi teknis yang terdiri atas Ketua/Koordinator Tim, Tim Desain, Tim perakitan/assambling, tim Administrasi dan keuangan serta tim Promosi dan pemasaran menggunakan tenaga Ketua Paket Keahlian sebagai Koordinator produksi sesuai dengan produk dari masing – masing jurusan. Yang memiliki tugas dan tanggung jawab seperti yang telah disebutka diatas, yaitu :

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

Tanggung Jawab:

Bertanggung jawab kepada Manger Produksi atas kegiatan produksi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah kerja Peraktek (KKP) di unit produksi TeFa pada paket keahlian masing – masing jurusan.

Tugas:

- a. Melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian elemen pembelajaran teaching factory (Jadwal block, RPS, dan jobsheet);
- b. Merancang prosedur operasi standar kegiatan KKP teaching factory;
- c. Mendukung Manger produksi dalam perencanaan pelaksanaan dan penilaian elemen pembelajaran KKP teaching factroy (jadwal bloc, RPS, dan jobsheet);
- d. Melakukan pengembangan produk teaching factory dari masing – masing jurusan;
- e. Melakukan pengawasan mutu (quality control) terhadap produk (barang dan /atau jasa) KKP teaching factory;
- f. Mendukung Manger produksi dalam merealisasikan hasil kerja mahaiswa KKP TeFa.
- g. Membuat laporan kegiatan produksi hasil pembelajaran teaching factory setiap 3 (tiga) bulan secara berkala.


Selanjutnya Mahasiswa KKP Reguler/Dual Sistem yang mengambil KKP di Unit Produksi TEFA sebagai karyawan dengan perjanjian yang ditetapkan oleh mangemen Unit produksi, karyawan ini akan bertanggung jawab dan bertugas seperti yang telah disebutkan diatas, yaitu:

Tanggung jawab;

Mahasiswa KKP bertanggung jawab pada kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan unit produksi dan produk yang diproduksi sesuai arahan ketua PK dari masing – masing jurusan.

Tugas:

1. Menanda tangani surat perjanjian sebagai Karyawan Unit Produksi TEFA sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Mematuhi segala peraturan yang ada di unit Produksi TeFa


| | | | |
|--|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

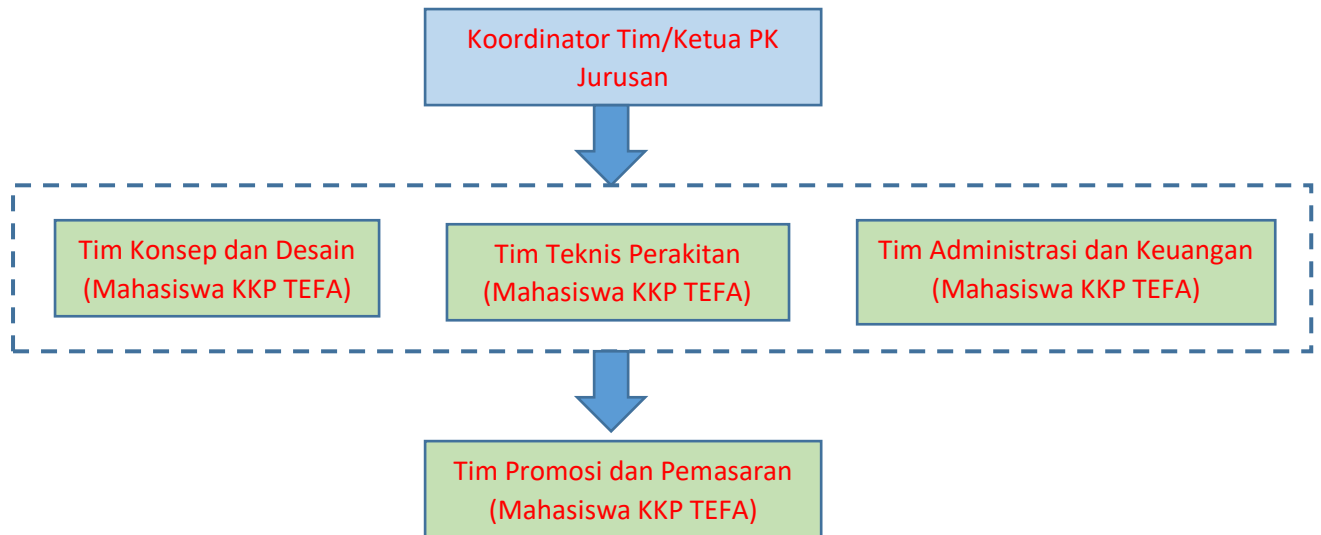
3. Melaksanakan segala perintah yang diberikan oleh ketua paket keahlian dalam setiap kegiatan produksi.
4. Melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk SOP dan arahan ketua PK.
5. Memenuhi target produksi yang telah ditetapkan oleh ketua paket keahlian.
6. Mematuhi standar yang telah ditetapkan yang terdiri atas standar mutu dan kualitas, standar bahan baku, standar SOP dan standar waktu dalam setiap kegiatan produksi.
7. Bersedia menerima dan melaksanakan sanksi – sanksi yang diberikan oleh ketua PK sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

Selain karyawan dari kedua unsur di atas, Karyawan kusus yang akan digunakan pada pekerjaan teknis yang memang membutuhkan tenaga expert dari luar Politeknik ATI Makassar yang memiliki kompetensi khusus dari para praktisi di DU/DI, karyawan ini hanya bersifat insidentil sesuai dengan kebutuhan yang ada. Adapun syarat – syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki latar belakang sebagai tenaga ahli/expert dibidang produksi sesuai dengan jenis prodak yang akan dibuat.
2. Mananda tangani surat perjanjian kontrak sesuai dengan kespakatan.
3. Bersedia untuk melakukan pelatihan dan ahli teknologi untuk peningkatan kompetensi karyawan di unit produksi.
4. Melaksanakan perjanjian kontrak sesuai dengan kespakatan.
5. Mentaati segala peraturan yang ada di perjanjian kontrak.
6. Mematuhi segala peraturan yang ada di dalam kampus politeknik ATI Makassar.

Adapun syarat – syarat lainnya yang belum diatur dalam ketentuan syarat di atas akan ditentukan kemudian.

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | | Halaman | |




Gambar 5. Struktur organisasi karyawan

C. Produksi dan Produk

Kegiatan produksi yang dilakukan di unit produksi sesuai dengan kapasitas SDM dan infrastruktur yang ada di Unit produksi TeFA, hal ini penting untuk pencapaian target produksi yang realable dan achievable pada bidang manufaktur dan diharapkan dapat ditunjang dengan pengaplikasian Teknologi yang berbasis pada kecerdasan buatan (Artificial Intelligence).

Kegiatan produksi yang mengacu pada kompetensi dari masing – masing jurusan dapat berupa barang maupun jasa seperti:

- packaging untuk industri kemasan
- komponen industri/otomotif,
- modul eletronika industri/otomotif,
- cairan kimia pembersih/kesehatan
- produk inovasi berupa Mesin/peralatan Teknologi Tepat Guna (TTG) pada bidang industri Agro
- Jasa pelayanan perbaikan industri dan
- Jasa Pelatihan – pelatihan kompetensi


| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

Kualifikasi Produk berdasarkan tujuan pembuatannya

- a. Produk by Job Sheet, jenis produk yang dihasilkan dari hasil kegiatan rutin pada peraktek mahasiswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di Laboratorium/workshop dengan tujuan untuk mencapai capaian pembelajaran pada mata kuliah praktek. Produksi barang ini dilakukan dan secara reguler dengan menggunakan job sheet dan modul pembelajaran serta dibimbing oleh Dosen dan Tenaga PLP yang ada pada masing – masing Laboratorium.
- b. Produk by Job Order, jenis produk ini dihasilkan dari kegiatan peraktek mahasiswa dengan menggunakan job sheet dan modul pembelajaran berdasarkan pesanan dari perusahaan mitra industri untuk pembuatan sebuah produk. Jadi tujuan dari produk ini selain untuk tercapainya capian pembelajaran mahasiswa juga untuk memenuhi pesanan/orderan produk yang berasal dari masyarakat mitra industri Politeknik ATI Makassar.
- c. Produk By Project Work, jenis produk ini bertujuan untuk merealisasikan produk – produk yang diperoleh dari hasil penelitian baik yang dilakukan oleh dosen maupun yang dihasilkan oleh mahasiswa melalui penelitian Tugas Akhir mahasiswa.

Adapun Kalasifikasi produk yang diproduksi berdasarkan sumber pendanaannya terdiri atas:

1. Produk dengan pembiayaan DIPA Poltek ATI Makassar. produk ini merupakan produk yang diusulkan dari masing – masing jurusan dan produk yang merupakan inovasi unggulan yang dihasilkan dari penelitian dosen dan mahasiswa setiap tahun ajaran. Produk ini terdiri atas:
 - Produk TEFA Jurusan TIA,
 - Produk TEFA Jurusan TMIA
 - Produk TEFA Jurusan TKM
 - Produk TEFA Jurusan OSP
 - Produk inovasi TEFA

| | | | |
|--|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

Adapun tentang jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan standar kualitas/mutu, standar bahan baku, standar OSP dan standar waktu juga ditentukan oleh Ketua Paket Keahlian dari jurusan masing – masing.

2. Produk dengan biaya pihak Ketiga (Program kerjasama). produk ini merupakan produk yang diusulkan sebagai hasil kerjasama antara Politeknik ATI Makassar dengan pihak ketiga baik Pemerintah maupun Swasta. Jenis pembiayaan produk ini bisa bersifat kolaborasi pembiayaan yang persentasinya sesuai dengan poin – poin yang disepakati antara pihak Politeknik ATI Makassar dengan pihak ketiga.
3. Produk inovasi dengan biaya mandiri. produk ini merupakan produk yang pembiayaanya 100% dari pihak pengusul dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di Unit produksi TEFA Politeknik ATI Makassar. Jenis produk ini bisa merupakan Produk yang merupakan hasil Penelitian Dosen dan Mahasiswa (Tugas Akhir).

Pemanfaatan hasil produksi dari unit produksi dapat berupa:


1. Pemanfaatan dalam mendukung pengembangan IKM/UKM
2. Pemanfaatan dalam Produk Teknologi tepat guna (TTG) dibidang agro industri
3. Pemanfaatan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa hak PATEN bagi dosen dan mahasiswa dalam bidang inovasi TTG.

D. Administrasi dan keuangan

- **Administrasi**

Sistim adminstrasi dalam unit produksi TeFA adalah salah satu unsur utama yang sangat berpengaruh didalam kegiatan produksi, dimana sistim ini merupakan unsur utama yang mengatur beberapa kegiatan kesekretariatan seperti :

1. Daftar dan harga barang internal dan external
2. Jadwal Kegiatan produksi
3. Mekanisme Alur Informasi produksi
4. Peraturan-peraturan dalam unit produksi
5. Perjanjian-perjanian kontrak

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

6. Perizinan dan legalitas produksi
7. Buku Kas per Unit Produksi
8. Budget Anggaran setiap produk
9. Pembayaran
10. Rekening Bank,
11. Pembagian pendapatan dan
12. Pembukuan


Bidang ini bertanggung jawab kepada masing – masing koordinator tim dari masing – masing jurusan, adapun karyawan yang bertugas di bidang ini adalah mahasiswa jurusan Teknik Industri Agro (TIA) yang memiliki kompetensi dibidang administrasi perkantoran. Karyawan bidang ini akan ditempatkan pada tiap – tiap tim produksi jurusan.

Adapun tugas karyawan di bidang administrasi ini adalah:

1. Menanda tangani surat perjanjian kerjasama sebagai karyawan di Unit Produksi
2. Mengurus semua pekerjaan yang berhubungan dengan kesekretariatan dan angkutansi unit produksi.
3. Mematuhi segala peraturan yang telah disepakati dengan koordinator tim
4. Menyusun laporan kegiatan dan keuangan mingguan untuk dilaporkan kepada kepada koordinator tim
5. Bersedia menerima sangsi yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

- **Keuangan**

Dalam rangka membangun kepercayaan dan profesionalisme kegiatan di unit produksi maka sistim penanganan keuangan yang digunakan adalah sistim keuangan yang terbuka, transparan dan terbatas pada semua unsur – unsur yang terlibat dalam kegiatan Unit Produksi Politeknik ATI Makassar. Keterbukaan dan transparansi keuangan ini diharapkan dapat membangun karakter karyawan yang berasal dari unsur mahasiswa memiliki integritas dalam penanganan keuangan yang profesional dan juga diharapkan dapat

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

mengurani potensi manupulasi didalam pemanfaatan sumber daya yang ada di unit Produksi Politeknik ATI makassar.

E. Kerjasama Unit Produksi

• Kerjasama dengan DU/DI


Dalam pelaksanaan implementasi Tefa menuntut keterlibatan seluruh *stakeholder*, baik pemerintah daerah, BUMN/BUMD, ataupun masyarakat, dalam perencanaan regulasi maupun implementasinya. Bentuk kerjasama dengan dunia usaha dan/atau dunia industri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ruang lingkup kerjasama tersebut antara lain meliputi:

1. Pemanfaatan tenaga ahli yang dimiliki dunia usaha dan/atau dunia industri dalam pengembangan kompetensi Mahasiswa (karyawan) unit produksi dan infrastruktur yang ada.
2. Penggunaan fasilitas dan laboratorium yang dimiliki dunia usaha dan/atau dunia industri dalam melakukan kegiatan produksi bersama.
3. Pemanfaatan dunia usaha dan/atau dunia industri sebagai mitra didalam pengembangan dan pengaplikasian hasil – hasil penelitian dosen dan mahasiswa untuk dijadikan sebagai suatu produk yang memiliki standar industri.

Sifat Kerjasama dengan DU/DI harusnya bersifat permanen dan komprehensif yang dituangkan kedalam sebuah nota kesepahaman (MOU), antara Unit produksi Politeknik ATI Makassar dengan pihak DUDI. Dari hubungan kerjasama ini diharapkan akan lahir produk – produk industri yang merupakan hasil kolaborasi antara Unit Produksi Politeknik ATI makassar dengan DUDI yang ada.

• Kerjasama dengan instansi pemerintah

Salah satu bentuk kerjasama Unit Produksi Politeknik ATI makassar yang harus dikembangkan adalah kerjasama dengan pihak Pemerintah baik Pemerintahan Pusat, Provinsi maupun Pemerintah Kota/Kabupaten. Kerjasama ini merupakan wujud nyata dukungan Politeknik ATI Makassar melalui Unit Produksinya didalam mendukung

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

pelaksanaan program – program pemerintah baik pusat maupun daerah didalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Adapun tujuan dari kerjasama ini adalah:


1. Menciptakan hubungan yang komprehensif antara Politeknik ATI Makassar dengan Pemerintah didalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Memberikan dukungan teknis berupa pengembangan produk – produk Teknologi Tepat Guna (TTG) didalam mendukung program kerja pemerintah di daerah.
3. Membangun komunikasi yang intens didalam pengembangan Teknologi Tepat Guna secara bersama – sama.

- **Kerjasama dengan Institusi Pendidikan**

Selain melakukan kerjasama dengan DU/DI, unit produksi Politeknik ATI Makassar juga melakukan kerjasama dengan institusi pendidikan Tinggi Nasional dan Internasional lainnya. Hal bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Mahasiswa didalam pengembangan produk dari hasil – hasil penelitian yang ada di lingkungan institusi pendidikan tinggi. Melalui kerja sama ini diharapkan akan tercipta komunikasi yang baik diantara perguruan tinggi didalam pembentukan dan pengembangan Unit Produksi yang ada di kampus masing – masing, selain itu jagan bisa menjadi ajang bertukar informasi dan diskusi didalam melakukan penelitian bersama didalam pengembangan produk yang berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG).

Adapun tujuan dari kerjasama ini adalah:

1. Membangun kerjasama antara perguruan Tinggi didalam pengembangan penelitian yang berbasis pada produk – produk yang berbasis teknologi industri 4.0 dan Teknologi Tepat Guna (TTG)
2. Mengadakan pertukaran tenaga ahli antar perguruan tinggi didalam peninngkatan kapasitas Unit Produksi

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

- Membangun kerjasama dalam pemanfaatan fasilitas – fasilitas dari masing – masing perguruan tinggi didalam pengembangan produk yang berbasis teknologi industri 4.0 dan Teknologi Tepat Guna (TTG).

F. Mitra Unit Produksi

- **Mitra produksi**


Mitra produksi adalah mitra unit produksi yang berasal dari industri – industri yang telah berpengalaman didalam pembuatan dan pengembangan produk industri, baik berupa indutri kecil, menengah maupun besar yang bekerja sama dengan unit produksi TEFA Politeknik ATI Makassar didalam menghasilkan dan pengembangan produk yang berstandar industri.

Dalam pembuatan dan pengembangan produk di unit Produksi TEFA, keberadaan mitra produksi merupakan suatu hal yang harus ada dalam rangka menciptakan produk yang memiliki dan sesuai dengan standar industri yang ada. Keberadaan mitra produksi ini diharapkan dapat menjadi investor kompetensi dalam mewujutkan kompetensi industri yang harus dimiliki oleh mahasiswa di Politeknik ATI Makassar.

- **Mitra pengguna**

Mitra pengguna adalah organisasi atau badan usaha baik pemerintah maupun swasta yang bekerjasama dengan unit produksi TEFA Politeknik ATI Makassar didalam penggunaan dan pemanfaatan produk (barang/jasa) yang dihasilkan di unit produksi TEFA.

Keberadaan mitra pengguna ini diharapkan dapat memberikan masukan serta usulan kepada unit produksi didalam kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu mitra pengguna diharapkan dapat menjadi sumber pembiayaan didalam kegiatan produksi di Unit Produksi TEFA.

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

G. Skema Pengembangan Produk

Dalam rangka pengembangan produk inovasi berstandar industri, Unit Produksi TEFA akan bekerja sama mitra produksi industri yang sesuai dengan jenis dan kualifikasi produk serta infrastruktur yang tersedia di Unit produksi TEFA Politeknik ATI Makassar.

Untuk mewujudkan produk inovasi berstandar industri, Unit Produksi TEFA Politeknik ATI Makassar menyusun skema pengembangan produk sebagai berikut:

- **Produk Mitra industri (Tahap I)**


Kegiatan pembuatan produk Mitra industri adalah langkah awal yang dilakukan oleh Unit Produksi TEFA untuk menghasilkan produk yang berstandar industri. Pada tahap ini produk yang diproduksi merupakan produk mitra industri yang dilakukan secara bersama antara Unit Produksi dengan Mitra industri. Keterlibatan mitra industri yang berkaitan dengan kegiatan produksi berkisar 80 % yang terdiri atas: Rancangan produk, penyediaan bahan baku, Tenaga ahli, kualitas kontrol/pengawasan, Manajemen produksi dan pemanfaatan produk. Sedangkan keterlibatan Unit Produksi TEFA berkisar 20 % yang terdiri atas: penyediaan tenaga kerja (mahasiswa KKP) dan penyediaan infrastruktur produksi termasuk tempat produksi.

Tahap ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) tahun atau sesuai dengan kesepakatan bersama, yang dituangkan di dalam nota kesepahaman bersama (MOU) antara Mitra industri dan Unit Produksi TEFA Politeknik ATI Makassar. Pada tahapan ini diharapkan terjadinya transfer pengetahuan industri (knowledge), keterampilan industri (skill) dan sikap (attitude) industri dari Mitra Industri ke Unit Produksi TEFA (Dosen, PLP, Teknisi dan Mahasiswa)

- **Produk Kolaborasi (Tahap II)**

Pada tahap ini, produk yang diproduksi merupakan produk yang dihasilkan dari hasil kolaborasi antara Mitra Industri dengan Unit Produksi TEFA, dimana komposisi keterlibatan dalam perancangan dan pembuatan produk antara Mitra industri dengan Unit Produksi TEFA adalah 50 % Mitra Industri dan 50 % Unit Produksi TEFA.

Tahap ini diharapkan transfer pengetahuan industri (knowledge), keterampilan industri (skill) dan sikap (attitude) industri dari Mitra Industri ke Unit Produksi TEFA (Dosen,

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

PLP, Teknisi dan Mahasiswa) telah berjalan dengan baik sehingga secara perlahan menghasilkan atmosfer industri di dalam lingkungan Unit Produksi TEFA secara khusus dan didalam lingkungan kampus Politeknik ATI Makassar secara khusus.

Ada pun pelaksanaan tahapan ini dapat berjalan secara efektif selama 2 tahun atau sesuai dengan kesepakatan bersama antara Mitra Industri dengan Unit Produksi TEFA.

Dari tahapan ini


- **Produk Inovasi mandiri (Tahap III)**

Pembuatan produk inovasi mandiri adalah tahap akhir dari rangkaian program Skema Pengembangan produk yang dilakukan di Unit produksi TEFA Politeknik ATI Makassar. Pada tahapan ini, rangkaian kegiatan produksi sebahagian besar (80% - 100 %) akan dilakukan oleh Unit produksi TEFA yang dimulai dari proses research produk, perancangan produk, sampai pemasaran produk akan dilakukan oleh Unit Produksi TEFA. Adapun keterlibatan Mitra Industri disini berkisar sangat kecil (0 % - 20 %).

Pada tahapan ini diharapkan atmosfer industri telah berubah menjadi budaya industri yang ada di lingkungan Unit Produksi secara khusus dan lingkungan Politeknik ATI Makassar secara umum pada seluru civitas akademika.



Gambar 6. Skema pengembangan produk di Unit Produksi TEFA

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | | No. Dokumen | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

BAB IV


PENUTUP

Demikian buku Pedoman Tata Kelola Teaching Factory (TEFA) Politeknik ATI Makassar ini dibuat guna menjadi pedoman pengelolaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) TEFA didalam melakukan kegiatan maupun melaksanakan program kerjanya. Buku ini tetap masih mengandung beberapa kekurangan – kekurangan yang mungkin penulis belum menyadari. Oleh karena itu koreksi berupa saran dan masukan tetap kami butuhkan dari semua pihak yang berkompoten guna penyempurnaanya. Terimakasih.

Makassar, 20 Maret 2021
 Penyusun
 Ketua Teaching Factory



Abdul Nasser Arifin

| | | | |
|---|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |


LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**TABEL DATA KEGIATAN PRODUKSI
TEACHING FACTORY POLITEKNIK ATI MAKASSAR TAHUN AJARAN 20.....**

Produksi dari kegiatan

| No | Jurusan | Produk | Tim yang terlibat | Sumber Dana | Mitra Industri | Mitra Pengguna/Pasca Produksi | Keterangan |
|----|--|--------|-------------------|-------------|----------------|-------------------------------|------------|
| 1. | Teknik Manufaktur Industri Agro (TMIA) | | | | | | |
| 2. | Otomasi Sistim Permesinan (OSP) | | | | | | |
| 3. | Teknik Kimia Mineral (TKM) | | | | | | |
| 4. | Teknik Industri Agro (TIA) | | | | | | |

| | | | |
|--|---|-----------------------|---------------|
|  | Teaching Factory POLITEKNIK ATI MAKASSAR | Kebijakan Tata Kelola | |
| | Pedoman Tata Kelola Teaching Factory | No. Dokumen | |
| | | Revisi | Pertama |
| | | Tanggal | 20 Maret 2021 |
| | Halaman | | |

LAMPIRAN 2

TABEL ROD MAP SKEMA PENGEMBANGAN PRODUK
UNIT PRODUKSI TEACHING FACTORY POLITEKNIK ATI MAKASSAR TAHUN AJARAN 2021 - 2024

Produk Jurusan :

Nama Produk :

| No | TAHAP PENGEMBANGAN | Tahun Kegiatan | | | Mitra Industri | Mitra Pegguna/Pasca Produksi | Keterangan |
|----|--|----------------|-------------|-------------|----------------|------------------------------------|------------|
| | | I | II | III | | | |
| | | 2021 - 2022 | 2022 - 2023 | 2023 - 2024 | | | |
| 1. | Tahap I Produk Mitra Industri <ul style="list-style-type: none"> 80 % Mitra Industri dan 20 % Unit Produksi TEFA Berjalan selama 2 tahun | | | | | | |
| 2. | Tahap II Produk Kolaborasi <ul style="list-style-type: none"> 50 % Mitra Industri dan 50 % Unit Produksi TEFA Berjalan selama 2 tahun | | | | | | |
| 3. | Tahap III Produk Inovasi Mandiri <ul style="list-style-type: none"> 0 - 20 % Mitra Industri dan 80 - 100 % Unit Produksi TEFA Berjalan selama 2 tahun | | | | | | |